1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang**

Ikan gurami (*Osphronemus goramy* Lac) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Selain itu ikan gurami mempunyai nilai ekonomis tinggi, karena harga jual di pasaran paling baik bila di bandingkan dengan ikan air tawar lainnya dan fluktuasi harganya relatif stabil. Sebagai bahan pangan, ikan gurami mengandung gizi yang baik, rasa dagingnya lezat, gurih dan tekstur dagingnya lezat, gurih dan tekstur dagingnya tidak lembek **(Resapti & Santoso, 1993).** Untuk menghasilkan benih maupun ikan konsumsi telah tersebar luas di Jawa Barat seperti Tasikmalaya, Ciamis dan Indramayu, sedangkan di Jawa Tengah ada di Purwokerto, Magelang dan Purbalingg **(Sitanggang dan sarwono, 2002),** Sementara di Sumatera barat budidaya ikan gurami berkembang di Kecamatan Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota **(Azrita and Syandri. H. 2015).** Ikan gurami mampu bertahan hidup pada kondisi lingkungan yang berkadar oksigen rendah karena adanya alat pernafasan tambahan yang berupa labirin **(Soedibya, 2002).**

Faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan selain pakan adalah kualitas air terutama suhu. Karena suhu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan nafsu makan ikan. Suhu dapat mempengaruhi aktivitas penting ikan seperti pernapasan, pertumbuhan dan reproduksi. Suhu yang tinggi dapat mengurangi oksigen terlarut dan mempengaruhi selera makan ikan Ikan mempunyai suhu optimum tertentu untuk selera makannya. Menurut **Cholik *et. al.,* (1986),** bahwa kenaikan suhu perairan diikuti oleh derajat metabolisme dan kebutuhan oksigen organisme akan naik pula, hal ini sesuai dengan hukum Van’t Hoff yang menyatakan bahwa untuk setiap perubahan kimiawi, kecepatanreaksinya naik 2–3 kali lipat setiap kenaikan suhu sebesar 10C. Lambatnya pertumbuhan ikan gurami merah diduga karena tidak hidup pada suhu perairan yang sesuai (suhu optimum) dan sampai saat ini belum diketahui suhu optimum bagi kehidupan ikan gurami, terutama pada stadia benih. Menurut **Watanabe (1988),** pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh kualitas pakan, keseimbangan kandungan gizi pakan, dan kondisi lingkungan seperti suhu perairan, oksigen terlarut, PH, dan ammonia.

**Kelabora (2010),** melakukan penelitian tentang pengaruh suhu terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan larva ikan mas (*Cyprinus carpio*) bahwa suhu optimal untuk pemeliharaan larva ikan mas yaitu suhu 28 0C. Sedangkan **Panjaitan (2004),** melakukan penelitian suhu berbeda terhadap Benih Ikan Botia yakni laju pertumbuhan tertinggi terdapat pada media pemeliharaan 27 0C sebesar 0,69 ± 0,03. Sedangkan **Ali dan Junianto (2014),** melakukan penelitian suhu berbeda terhadap benih ikan baung yakni Suhu yang optimal untuk penetasan telur dan pertumbuhan serta kelangsungan hidup benih Ikan baung adalah suhu 27°C.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Perbedaan suhu pada media pemeliharaan Terhadap Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Ikan gurami merah (*Osphronemus goramy* Lac)”.**

* 1. **Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan suhu pada media pemeliharaan terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih ikan gurami merah.

* 1. **Manfaat penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang suhu yang optimal untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih ikan gurami merah.